

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Studi kasus ini menggunakan penulis deskriptif dengan studi kasus yaitu menggambarkan bagaimana penerapan teknik *guided imagery* pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara. Teknik *guided imagery* pada pasien *sectio caesarea*, pemantauan skala nyeri yang dilakukan di rumah sakit. Penulis mendeskripsikan bagaimana nyeri yang dirasakan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan teknik *guided imagery*.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus dalam KTI ini satu orang yang mengalami masalah keperawatan nyeri. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
 - a. Pasien setelah 8 jam *post section caesarea* yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.
 - b. Pasien bersedia menjadi responden.
 - c. Pasien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.
2. Kriteria eksklusi
 - a. Pasien *post sectio caesarea* sebelum 8 jam.
 - b. Pasien *post sectio caesarea* dengan penurunan kesadaran.
 - c. Pasien dengan perawatan selama 2 hari.

C. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional terkait *Guided Imagery*

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Teknik <i>Guided Imagery</i>	Relaksasi napas dalam yang dilakukan sebanyak 3 kali dengan menutup mata secara perlahan-lahan, kemudian memakai headset di kedua telinga dan mendengarkan musik <i>Balkon Jazz In Lakeside</i> sambil membayangkan hal-hal yang menyenangkan dan sedang berada di danau (tempat yang santai, sejuk) membuat pikiran rileks, dan dilakukan selama 15 menit. Dilakukan 1 kali sehari selama 3 hari berturut-turut.	Nyeri yang dirasakan menurun setelah dilakukan tindakan <i>Guided Imagery</i> menggunakan SOP.
Nyeri Akut	Sensasi atau perasaan yang tidak menyenangkan baik secara emosional maupun fisik yang berkaitan dengan kerusakan jaringan yang timbul secara mendadak dan cepat hilang, nyeri tidak melebihi 6 bulan dan tidak di tandai adanya peningkatan otot.	Skala nyeri menurun diukur menggunakan skala <i>Numeric Rating Scale</i> (NRS)

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen studi merupakan alat atau fasilitas digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Hakimah 2016). Instrumen studi kasus dalam menerapkan teknik *guided imagery* pada KTI ini meliputi:

1. Format pengkajian
2. *Numeric Rating Scale* (NRS), pengukuran ini dianggap sederhana dan mudah untuk dimengerti, sensitif terhadap dosis, jenis kelamin dan perbedaan etnis. Namun, kekurangannya itu keterbatasan dalam pilihan kata untuk menggambarkan rasa nyeri.
3. Standar Operasional Prosedur (SOP)
 Persiapan alat:
 - a) Rekaman audio *instrumental jazz relaxing music*

- b) Tempat tidur dan posisi yang nyaman
- c) Earphone/ headset
- d) Smartphone

Cara kerja:

- 1) Sebelum dilakukan terapi *guided imagery* lakukan pengkajian tingkat nyeri pasien
 - 2) Posisikan pasien senyaman mungkin
 - 3) Pasien menutup mata perlahan-lahan
 - 4) Pasien menarik napas panjang melalui hidung kemudian menahan napas selama 3 detik dan mengeluarkannya melalui mulut sebanyak 3 kali
 - 5) Pasien fokus mendengar audio *instrumental* yang telah disediakan selama 15 menit
 - 6) Setelah 15 menit pasien diminta untuk tarik napas sambil membuka mata dan tersenyum lalu menghembuskannya melalui mulut.
4. Lembar observasi

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan studi kasus yaitu:

1. Wawancara, adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dimana penulis memperoleh data dan informasi dari pasien, keluarga, dan perawat ruangan. Penulis melakukan wawancara tatap muka secara langsung di ruang kebidanan lantai II Edelweis.
2. Observasi dan pemeriksaan fisik serta melakukan *guided imagery* pada pasien:
 - a) Observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati kondisi pasien.
 - b) Pemeriksaan fisik adalah inspeksi, palpasi, auskultasi, perkusi, tanda-tanda vital dan pengukuran NRS.
3. Studi dokumentasi, metode yang dipakai dengan meninjau hasil pemeriksaan diagnostik dan informasi lain yang sesuai dengan kondisi

pasien. Studi kasus ini dilakukan dengan melihat rekam medis pasien, termasuk catatan kunjungan, hasil pemeriksaan laboratorium yang relevan dan data pengobatan pasien.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Langkah-langkah pelaksanaan pada penelitian ini masih sama dengan asuhan keperawatan biasanya, namun lebih mengacu pada kasus atau masalah yang diangkat.

1. Prosedur Administrasi

Penulis mengajukan permohonan ke prodi untuk mendapatkan izin dalam pengambilan data *sectio caesarea* di RSUD Handayani. Pihak RSUD Handayani memberikan izin untuk mendapatkan data dan melakukan pengkajian.

2. Prosedur Tindakan Keperawatan

- a. Memberikan penjelasan pada pasien bahwa pasien akan dijadikan laporan studi kasus.
- b. Meminta persetujuan setelah pasien memahami penjelasan dari penulis dan melakukan kontrak waktu.
- c. Melakukan pengkajian mulai dari identitas, keluhan, sampai dengan pemeriksaan pada pasien seperti pengukuran skala nyeri, Menyusun Rencana Keperawatan, melaksanakan teknik *guided imagery*, evaluasi keperawatan, dokumentasi keperawatan.

G. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus

Peneliti ini dilakukan di ruang kebidanan edelweis Rumah Sakit Umum Handayani Lampung Utara, dengan melakukan perawatan selama 3 hari dimulai tanggal 12-14 Maret 2025.

H. Analisis Dan Penyajian Data

Analisis dan penyajian data dalam studi kasus ini adalah berupa gambaran deskripsi yang disajikan dalam bentuk narasi, table dan gambar.

I. Etika Studi Kasus

1. Menghormati dan menghargai harkat martabat pasien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Human Dignity*).
 - a. Pasien mendapatkan hak tentang informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat/risiko, serta hal-hal berkaitan dengan penerapan teknik *guided imagery* mengatasi nyeri.
 - b. Sebelum terlibat sebagai subjek studi kasus, pasien dan keluarga pasien menyetujui sebagai partisipan dengan *inform consent* secara sukarela tanpa paksaan/tekanan/ancaman.
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan pasien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Privacy and Confidentiality*).
 - a. Penulis bertanggung jawab atas perlindungan privasi pasien.
 - b. Data studi kasus dirahasiakan (diberi inisial), hanya digunakan untuk tujuan studi kasus serta hasil data tidak disebar luaskan.
3. Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan (*Respect for Justice Inclusiveness*). Dilakukan sama tanpa membedakan pasien selama studi kasus berlangsung.
4. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari studi kasus (*Balancing Harm and Benefits*).

Meminimalisir dampak negatif/risiko studi kasus yang dapat memperburuk kondisi pasien. Mengetahui tindakan apabila timbul reaksi tidak sesuai saat dilakukan tindakan teknik *guided imagery*.